

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA GURU
ERA PANDEMI *COVID-19***

**(Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mungkid Kabupaten
Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

'Afifah Karimatunnissa
16.0305.0143

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA GURU
ERA PANDEMI *COVID-19*
(Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mertoyudan, Kabupaten
Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
'Afifah Karimatunnissa
16.0305.0143

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA GURU
ERA PANDEMI *COVID-19* di SDN Deyangan 2**



Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Afifah karimatunnissa

16.0305.0143

Dosen Pembimbing I

Septiyati Purwandari, M. Pd
NIDN. 0601098303

Magelang, Agustus 2020
Dosen Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd
NIDN.0619018901

PENGESAHAN
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA GURU
ERA PANDEMI *COVID-19*
(Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mertoyudan, Kabupaten
Magelang)

Oleh:
Afifah Karimatunnisa

16.0305.0143

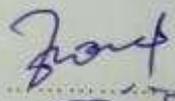
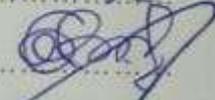
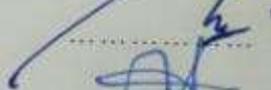
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

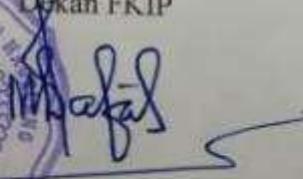
Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

- | | | |
|--------------------------------|-----------------------|---|
| 1. Septiyati Purwandari, M. Pd | (Ketua/ Anggota) |  |
| 2. Galih Istiningsih, M.Pd. | (Sekretaris/ Anggota) |  |
| 3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si | (Anggota) |  |
| 4. Rasidi, M.Pd | (Anggota) |  |

Mengesahkan,
Dekan FKIP




Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Afifah Karimatunnissa
NPM : 16.0305.0143
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi *COVID-19* di SDN Deyangan 2

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata terbit di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Afifah Karimatunnissa

16.0305.0143

MOTTO

“ketahuilah kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya”

(HR.Bukhori)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak (Bapak SUDAR), Ibu (Ibu SARI), Kakak (Jahid), adek (Fiahya) tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, perhatian serta semangat yang tidak ada hentinya.
2. Nissa, Sita, Atun dan Mas Fikri yang sudah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya.
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA GURU ERA PANDEMI *COVID-19*

**(Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mertoyudan, Kabupaten
Magelang)**

‘Afifah Karimatunnissa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan pada era pandemi *Covid-19* ini yang dilakukan di SDN Deyangan 2 Kabupaten Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran luring, 2) strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan kegiatan pembelajaran kurang maksimal, adanya kerjasama antara guru siswa dan orangtua dapat menjadikan pembelajaran tersampaikan dengan baik. 3) permasalahan yang ada karena tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anak untuk memiliki *Handphone*, tidak ada kuota dan sulitnya jaringan juga menjadi penghambat bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan informasi peneliti bahwa adaptasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini perlu cepat, inovatif dan lebih kreatif.

Kata Kunci : Covid-19, Strategi pembelajaran daring

STRATEGY ANALYSIS OF ONLINE LEARNING IN TEACHERS IN COVID-19

**(The research was conducted at SDN Deyangan 2 Mertoyudan,
Magelang Regency)**

Afifah Karimatunnissa

ABSTRACT

This study aims to determine the learning strategies used in the Covid-19 pandemic era which were conducted at SDN Deyangan 2, Magelang Regency.

The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of this study were selected by purposive sampling. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The research subjects were school principals, teachers. Test the validity of the data using source triangulation. The data analysis used was the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and data conclusion / verification.

The results of the study can be concluded that 1) the learning strategies used are online learning strategies and offline learning strategies, 2) online and offline learning strategies are running well, but due to problems related to the facilities owned by children, it makes learning activities less optimal. with many parties can make learning well. 3) the problems exist because not all parents are able to facilitate their children to have a cellphone, there is no quota and the difficulty of the network is also an obstacle for children to participate in the learning process. This provides information for researchers that adaptation in the implementation of educational activities during the Covid-19 pandemic needs to be fast, innovative and more creative.

Keywords: Covid-19, Learning strategies Online

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi *Covid-19* di SDN Deyangan 2” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dorongan, saran, kritik, masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Kepala Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Septiyati Purwandari, M.Pd., selaku pembimbing 1 dan ibu Galih Istiningsih, M.Pd., selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, serta memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis selama penyusunan skripsi.
6. Suparyo, S.Pd, Nur Khasanah, S.Pd dan Ibu Nurul fatmawati, S.pd selaku kepala sekolah dan guru SDN Deyangan 2 Mertoyudan Magelang yang bersedia membantu meluangkan waktunya dalam penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Bapak & Ibu Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah kearah yang lebih sempurna dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

Magelang, 19 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

A.	Strategi Pembelajaran	10
B.	Daring	21
C.	Strategi Pembelajaran Daring.....	24
D.	<i>Covid-19</i>	25
E.	Penelitian Terdahulu.....	27
F.	Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
A.	Rancangan Penelitian	31
B.	Setting Penelitian.....	31
C.	Sumber Data	32
D.	Fokus Penelitian	32
E.	Metode Pengumpulan Data	33
F.	Instrumen Penelitian	36
G.	Uji Keabsahan Data	39
H.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		39
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan	50
BAB V Kesimpulan dan Saran		55
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	37
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	38
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 2 Peta SDN Deyangan 2.....	39
Gambar 3 Reduksi Data	41
Gambar 4 Penyajian Data	42
Gambar 5 Penarikan Kesimpulan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	57
Lampiran 2 Surat Perijinan Penelitian.....	58
Lampiran 3 Penilaian Validator	59
Lampiran 4 Transkrip Observasi	67
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	73
Lampiran 6 Dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, dan di bawah bimbingan orang tua tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki kemajuan belajar pada cara orang berfikir merupakan suatu tindakan, hal tersebut dapat dianggap sebagai pendidikan.

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi guru sekolah dasar. Pendidikan dapat meningkatkan mutu pada setiap siswa, peningkatan mutu pada siswa dapat dimulai dari

pendidikan tingkat dasar dimana guru harus dapat meningkatkan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan mutu bagi setiap siswanya.

Salah satu cara meningkatkan mutu dengan cara meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ada disekolah. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Aktivitas belajar di sekolah bisa berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah bisa dilakukan secara mandiri dan bisa dilakukan bersama dengan orang tua, merebahnya Covid-19 pada saat ini menyebabkan guru kesusahan dalam melakukan pembelajaran disekolah.

Merebahnya Covid-19 pada saat ini sangat menuntut guru memiliki strategi pembelajaran yang mendukung, dunia pendidikan pada era sekarang sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi. Oleh karena itu guru mengimplementasikan pembelajaran daring untuk solusi pembelajaran yang bisa dilakukan selama adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada saat ini. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis Teknologi yang dapat diterapkan pada saat seperti ini, pembelajarann daring ialah singkatan dari dalam jaringan atau biasa sering disebut dengan pembelajaran secara Online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang berbasis online pembelajaran tersebut banyak memiliki kekurangan apalagi bagi siswa sekolah dasar di karenakan keterbatasan pengetahuan tentang Teknologi menjadi salah satu masalah yang umum dirasakan dikalangan masyarakat kususya pedesaan, keterbatasan pengetahuan orang tua sebagai salah satu fasilitator yang harus mendukung kegiatan pembelajaran siswa sangatlah penting namun banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk memantau kegiatan belajar anak, orang tua sudah disibukkan dengan kegiatan bekerjanya menjadi memiliki tanggungan lebih saat berada di rumah salah satu tambahan tanggung jawabnya di rumah adalah menemani anaknya belajar dengan penggunaan media Elektronik yang berupa HP, Laptop dan lain sebagainya, tidak semua keluarga memiliki lebih dari 1 HP di rumahnya, anak harus menunggu orang tuanya pulang bekerja lalu anak baru bisa melakukan pembelajaran daring sesuai intruksi dari guru kelas ataupun guru mapel, akan tetapi tidak semua keluarga berkecukupan dan memiliki media elektronik yang mendukung pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan pengamatan obseravsi yang dilakukan peneliti selama adanya pandemi Covid-19 pada siswa SDN Deyangan 2 yang bertempat tinggal di Kelurahan Deyangan Kecamatan Mertoyudan. SDN Deyangan 2 merupakan sekolah yang terletak dikelurahan Deyangan kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang SDN Deyangan 2 terletak diarea pemukiman warga masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di SD

tersebut karena dekat dengan rumah, sehingga orang tua lebih mudah dalam pengontrolan anak, proses pembelajaran siswa-siswa SDN Deyangan 2 tidak berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya namun pada masa saat ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 menuntut sekolah harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pada saat pandemi ini. Pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran dengan strategi daring yang ternyata peneliti masih banyak menjumpai siswa yang merasa kesusahan dengan pembelajaran daring tersebut, salah satunya adanya siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas yang mendukung anak dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada masa saat ini digunakan oleh semua kalangan sekolah tidak hanya di bangku perkuliahan namun di SMA,SMP,SD bahkan TK pun menggunakan strategi pembelajaran daring meskipun dengan strategi yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran daring tersebut dilakukan dikarenakan memiliki alasan yang sangat kuat, dikarenakan adanya Virus yang di sebut dengan Virus *Covid-19* maka menteri pendidikan indonesia membuat peraturan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah atau dilakukan secara *online* oleh karena itu menuntut semua guru harus dituntut menjadi guru yang aktif dan memiliki strategi pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswanya tetap dapat mendapatkan pembelajaran seperti biasanya.

Virus covid-19 adalah sebuah virus yang berasal dari Wuhan Tiongkok, virus tersebut mulai ada pada bulan desember dan pada saat ini sudah menyebar sampai ke indonesia. Virus tersebut sudah disebut dengan wabah yang menjadi bencana bagi Indonesia, diindonesia sudah banyak orang terpapar virus covid-19 ini, virus ini dapat menyebar melalui ludah atau cairan-cairan yang ada di dalam tubuh manusia namun apabila pasien pernah berkontak langsung dengan manusia kemungkinan manusia tersebut akan terpapar virus tersebut, virus tersebut tidak hanya menyerang manusia namun bisa pula menyerang hewan. Virus tersebut memiliki gejala-gejala seperti pusing, badan panas, batuk kering, apabila sudah terpapar bisa sampai sesak nafas dan merasakan lelah.

Apabila ada orang yang memiliki riwayat berkontak dengan pasien namun beliau tidak menunjukkan gejala-gejala harus tetap menjalani isolasi, isolasi adalah menjaga diri untuk tidak bertenmu dengan orang lain atau bisa disebut pula dengan mengurung diri di suatu tempat tanpa berkontak langsung dengan orang lain agar tidak ada yang tertular. Pemerintah indonesia menyarankan semua kegiatan yang tidak penting bisa dilakukan dirumah saja namun apabila mengharuskan kita untuk keluar rumah sebaiknya menggunakan masker dan sarung tangan apabila mengharuskan berkontak fisik dengan banyak orang, pemerintah pun menyarankan menggunakan masker kain bukan masker medis dikarenakan masker kain juga efektif untuk menjaga tubuh agar tetap sehat

Menurut peraturan kemendikbud dalam (Kemendikbud, 2020) mengumumkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dirumah saja. Pembelajaran dapat memanfaatkan media online melalui HP agar siswa tidak tertinggal materi pembelajaran, kegiatan belajar dirumah awalnya hanya dilakukan 14 hari namun sampai saat ini pembelajaran dirumah masih di berlakukan, pemerintah membuat peraturan tersebut agar sekolah tidak menjadi salah satu pemicu tersebarnya virus covid-19 ini.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah mengharuskan guru melakukan strategi yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan judul analisis strategi pembelajaran guru (daring) dalam pandemi covid-19 di SDN Deyangan 2 . Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “ Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid- 19”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masa pandemi covid-19 yang berdampak pada kegiatan pembelajaran tatap muka.
2. Belum siapnya sekolah untuk menggunakan pembelajaran daring.

3. Belum siapnya orang tua untuk menerapkan pola pembelajaran yang baru dalam masa pandemi covid-19 ini dalam pendampingan belajar dirumah saja.
4. Belum siapnya orang tua dalam memfasilitasi anak untuk mengikuti strategi pembelajaran daring.
5. Belum siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Handphone*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran guru secara daring yang dilakukan saat adanya pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19* ini?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada era pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada era pandemi *Covid-19* ini.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran luring yang digunakan oleh guru pada era pandemi *Covid-19* ini.
3. Untuk mendeskripsikan faktor kelebihan dan faktor kekurangan pada strategi pembelajaran yang digunakan pada era pandemi *Covid-19* ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana analisis strategi pembelajaran daring di tengah pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai analisis pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi Sekolah, dapat memberikan inovasi baru dan pengetahuan bagi sekolah di SD Negeri Deyangan 2 mengenai pembelajaran yang berbasis Daring.

- b Bagi Siswa, dapat meningkatkan keaktifanguru dalam memberikan strategi pembelajaran yang lebih inofatif agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- c Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menarik serta membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “Strategi” dalam kalangan komunikasistrategi adalah sesuatu yang perlu dikerjakan demi kelancaran komunikasi. (Ngalimun, Fauzani, & Salabi, 2016) strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Karena keberhasilan dalam tercapainya tindakan tertentu merupakan suatu sasaran yang diinginkan dan harus berdasarkan acuan yang benar guna tercapainya suatu sasaran yang benar.

Menurut beberapa pengertian dari ahli diatas maka strategi dapat dimaknai sebagai suatu acuan atau rencana sebelum melakukan sesuatu, strategi banyak digunakan dalam berbagai macam hal tidak hanya dalam pembelajaran saja namun strategi juga dapat digunakan saat kegiatan militer untuk merancang operasi peperangan yang digunakan untuk melawan musuh.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses memahami dan mengetahui suatu hal yang baru pertama kali diketahui baik dilingkungan tempat tinggal lingkungan sekolah maupun lingkungan

bermain. Pembelajaran menurut (Hamzah & Nurdin, 2011) pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. belajar dapat dilakukan dengan guru ataupun tanpa guru belajar juga dapat dilakukan secara mandiri ataupun dilakukan bersama dengan teman sejawat. Belajar juga dapat dilakukan dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah

Pembelajaran dalam arti sempit merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk memahami suatu hal dengan tujuan agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan secara luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa di lingkungan sekolah.

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2009) Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dapat dilakukan dirumah di sekolah dan dapat dilakukan dengan guru maupun teman, pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses kegiatan guru dengan siswa yang terkonsep secara jelas dan didalamnya harus terjadi suatu komunikasi antara guru dengan siswa tersebut.

3. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli salah satunya menurut (Sanjaya, 2016) strategi diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam kesuksesan pembelajaran karena terdapat rencana, dan metode pembelajaran yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut (Darmyansah, 2010) strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi yang harus disampaikan harus disiapkan terlebih dahulu, metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi dari materi tersebut. Hal-hal yang diperhatikan dalam strategi pembelajaran adanya materi yang harus disiapkan oleh guru harus sesuai dengan urutan, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, apa saja media yang dirasa membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai materi dan bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Menurut (san16) strategi biasanya digunakan dalam hal peperangan dimana sebelum melakukan perang biasanya menyusun strategi peperangan terlebih dahulu agar dapat berlandung dari musuh, begitu pula dengan permainan sepak bola dalam permainan sepak bola biasanya adanya strategi khusus dalam mengiring bola, strategi yang digunakan bermacam-macam ada 5-3-2 ada 2-3-5 semuanya akan berjalan tergantung strategi yang sudah diatur.

Pengertian strategi pembelajaran menurut peneliti ialah suatu perencanaan atau bisa disebut dengan suatu rancangan yang digunakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung berupa gambaran materi yang akan digunakan, media yang akan digunakan dan bagaimana cara yang digunakan dalam memberkan materi pada siswa yang dianggap dapat memudahkan dalam proses mengajar. Strategi dalam dunia pendidikan berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud digunakan didalam kegiatan belajar mengajar.

4. Klarifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut (Ngalimun, Strategi dan Model pembelajaran, 2016) Strategi pembelajaran diklarifikasikan menjadi 4 macam yaitu : strateggi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, steategi pembelajaran secara interaktif dan strategi pembelajaran mandiri.

a. Strategi Pembelajaran Langsung.

Strategi pembelajaran langsung ialah strategi pembelajaran yang diarahkan oleh guru kepada siswanya, Strategi pembelajaran langsung efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap, Strategi pembelajaran langsung biasanya menjurus dari hal yang umum ke hal-hal yang lebih khusus, strategi pembelajaran langsung biasanya terjadi dilingkungan sekolah.

Strategi pembelajaran langsung juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi pembelajaran langsung adalah mudah direncanakan dan mudah digunakan, sedangkan kekurangan strategi pembelajaran langsung adalah dimana siswa sering kesesuaian dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, dan sulit untuk menumbuhkan sikap yang diperhatikan dalam meningkatkan daya fikirnya secara kritis, dalam penggunaan strategi pembelajaran secara langsung lebih baik di gabungkan dengan strategi pembelajaran lain agar lebih mudah untuk meningkatkan sikap pengembangan daya fikir siswa dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut juga dengan inquiri induktif, pemecahan masalah, pengambilan

keputusan, penemuan baru, strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik pada strategi pembelajaran tidak langsung ini guru hanya memiliki peranan sebagai fasilitator saja, apabila siswa menemukan hal baru dan tidak terlalu faham bisa ditanyakan kepada gurunya. Strategi pembelajaran tidak langsung juga bisa terjadi dilingkungan tempat tinggal tidak harus disekolah.

Strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihan strategi pembelajaran adalah mendorong rasa ingin tahu siswa, mengharuskan siswanya berfikir secara kritis, mengharuskan siswa menciptakan suatu alternatif dalam menyelesaikan suatu hal baru yang didapatkan, dan mengharuskan siswanya menjadi lebih aktif, sedangkan kekurangan strategi pembelajaran langsung ialah membutuhkan waktu lama dan sulit diprediksi oleh guru. Strategi pembelajaran langsung juga tidak cocok dengan pembelajaran yang mengharuskan siswanya mengingat pelajaran tersebut.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *sharing* atau berdiskusi pada saat strategi pembelajaran ini biasanya siswa mendapatkan kesempatan untuk bereaksi terhadap suatu gagasan baru,

pengalaman, dan pengetahuan terhadap guru maupun teman sejawat untuk membangun rasa berfikir kritis.

Strategi pembelajaran interaktif memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi pembelajaran interaktif siswa dapat belajar secara langsung dari guru maupun teman sejawatnya agar terbangun keterampilan sosial dan membangun kemampuan-kemampuan yang lain, kekurangan strategi pembelajaran interaktif adalah guru harus memiliki ketrampilan bicara yang baik agar dapat membangun suasana yang baik untuk mendukung proses diskusi didalam kelompok tersebut, guru juga harus membentuk kelompok yang dapat memicu siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi pembelajaran mandiri ialah pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri, lebih tepatnya dalam strategi pembelajaran mandiri siswa lebih aktif belajar mandiri, siswa dapat juga belajar dengan teman ataupun dengan orang disekitar.

Strategi pembelajaran mandiri kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi pembelajaran mandiri ialah membentuk siswa menjadi mandiri karena siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang sekitar ataupun dengan teman dan siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam melakukan hal-hal apapun,

namun strategi pembelajaran mandiri memiliki kekurangan bagi siswa SD sedikit sulit karena mereka belum dewasa dan sulit untuk menumbuhkan rasa mandiri bahkan rasa tanggung jawab dengan diri sendiri pun juga kadang sulit.

Strategi pembelajaran memiliki 4 klarifikasi di dalamnya yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif dan mandiri dalam strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan di masing-masing strategi.

5. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan, komponen-komponen strategi pembelajaran harus selalu berkerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru tidak boleh hanya memberikan metode pembelajaran, materi dan evaluasi saja namun guru harus memberikan seluruh komponen kepada peserta didik agar semua dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen strategi pembelajaran diantaranya :

1) Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga pada saat ini guru merupakan hal yang terpenting karena ditangan gurulah keberhasilan pembelajaran, komponen guru tidak dapat dimanipulasi ataupun direayasa oleh komponen lainnya, namun guru dapat memanipulasi komponen lainnya menjadi

lebih bervariasi. Tujuan guru memvariasikan komponen lainnya ialah agar tujuan pembelajaran dapat terselesaikan namun memvariasikan komponen harus sesuai dengan materi dan kurikulum yang ditentukan, kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan sesuka hati atau tanpa adanya suatu dasar yang mendasari.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar, komponen peserta didik dapat dimodifikasi oleh guru.

3) Tujuan

Tujuan merupakan komponen dasar yang digunakan untuk menentukan strategi yang digunakan, materi yang digunakan, media yang digunakan dan evaluasi yang digunakan, sebelum melakukan komponen lainnya guru harus memperjelas hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar harus memiliki tujuan akan dibawa ke arah mana pembelajaran tersebut.

4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan komponen inti dalam komponen-komponen pembelajaran bahan pelajaran merupakan suatu gabungan antara materi-materi yang akan di ajarkan secara

sistematis dan dinamis sesuai arah dan tujuan perkembangan ilmu, bahan ajar terdapat 2 hal didalamnya yaitu bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pembelajaran yang berfungsi membuka wawasan baru dalam proses pembelajaran.

5) Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menentukan metode sangatlah penting sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Penentuan metode sangatlah membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat menentukan keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan mengajar.

7) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran guna membantu mencapai tujuan pembelajaran, alat yang digunakan dapat memudahkan guru dalam keberhasilan menyampaikan

materi, alat terdiri dari 2 hal yaitu alat verbal dan alat non verbal, alat verbal ialah berupa suruhan, perintah, larangan, atau bisa disebut perilaku dalam kegiatan belajar sedangkan non verbal berupa papan tulis, peta video edukasi dan lain sebagainya.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pembelajaran didapatkan. Sumber pelajaran dapat diperoleh dari buku, lingkungan sekitar, manusia, media masa, kebudayaan dan lain sebagainya.

9) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu diperhatikan komponen evaluasi dapat membantu guru mengetahui seberapa mengerti siswa dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru, evaluasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi sumatif dan fungsi formatif, fungsi sumatif ialah tercapainya tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar sedangkan fungsi formatif adalah sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran memiliki 9 komponen didalamnya, komponen didalam strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang

dilakukan oleh guru, setiap komponen didalam strategi pembelajaran sangatlah berkesinambungan sehingga komponen strategi pembelajaran lebih baik semua dilaksanakan dengan baik agar tercapai pembelajaran yang maksimal.

B. Daring

Pengertian daring menurut kamus besar bahasa indoneisa (Sulistiono, 2019) Perkembangan teknologi sangatlah pesat pada saat ini teknologi berkembang dalam banyak hal contohnya teknoligi dalam pendidikan, teknologi dalam mengembangkan perekonomian bahkan dalam penggunaan trasportasi pun tak kalah dalam perkembangan teknologi pada masa saat ini. Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi mengalami percepatan yang luar biasa, di era sekarang tidaklah cukup memiliki informasi yang banyak karna semua orang telah memiliki banyak informasi. Pada era sebelumnya *handphone* menjadi perhatian karna didalam *handphone* terdapat informasi. Berbeda dengan masa sekarang dimana setiap orang telah memiliki *handphone*, artinya kreativitas menjadi kunci dalam memanfaatkan informasi untuk menjawab tantangan dari problematika saat ini.

Terbatasnya ruang dan waktu merupakan suatu kelemahan untuk seseorang mendapatkan informasi, ini dapat diamati pada pola-pola

interaksi manusia misalnya di kampus, diskusi merupakan metode yang sangat mendominasi kalangan mahasiswa didalam diskusi terdapat interaksi sosial dan interaksi intelektual. Pola-pola seperti ini justru menghambat berkembangnya metakognisi manusia sehingga secara tidak langsung akan memberikan implikasi pada sikap dan perilaku yang stagnan.

Dunia maya menjanjikan jangkauan yang cepat luas dan lebih dalam. Diskusi-diskusi yang dibangun dalam dunia maya juga lebih kompleks tinggal menyesuaikan tema dengan peminatan masing-masing baik yang bersifat lokal, regional, nasional bahkan internasional, mulai dari pembelajaran yang konservatif, moderat, sampai radikal menjadi menu-menu diskusi tiada henti.

Mengikuti perkembangan dunia maya menjadi tantangan tersendiri, karna dilain sisi tidak sedikit yang memanfaatkan dunia maya untuk melakukan kejahatan seperti penipuan, perampokan bank, bahkan sampai pada meretas sistem-sistem yang sifatnya urgen. Nilai lokomotif yang ada pada saat berselancar dalam dunia maya yaitu kejujuran, kejujuran untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam berinteraksi pada dunia maya agar tidak menjadi boomerang bagi diri sendiri jika tidak berlaku jujur.

Dalam dunia pendidikan, dunia maya menjadi salah satu alternatif bahkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah pada proses pembelajaran. Di mulai dari keterbatasan ruang, masalah kurangnya bahan

ajar, minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru, bahkan sampai pada masalah sumber daya guru itu sendiri. Di dalam dunia maya memberikan sedikit demi sedikit jawaban atas masalah-masalah tersebut.

Di Indonesia proses pembelajaran dunia maya biasa disebut dengan daring atau dalam jaringan sedangkan luring adalah luar jaringan yang artinya menggunakan pembelajaran secara klasikal. Menurut (Setaiawan & Komalasari, 2020) dalam penelitiannya strategi pembelajaran daring memberikan 2 sisi yang berlawanan. Disisi lain membantu pendidikan agar terus berjalan namun disisi lain terjadi ketimpangan didalamnya yang dilatar belakangi oleh ketidak efektifan pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran saat dilakukan di kelas. Pembelajaran daring harus diimbangi dengan pemberian media yang bervariasi yang mudah digunakan oleh siswanya seperti video edukasi dll yang dirasa mudah untuk diakses oleh siswa saat dirumah, sumber belajar yang digunakan juga harus jelas mengenai bagaiman materi yang didapatkan oleh siswanya.

Daring berarti dalam jaringan, daring merupakan suatu perkembangan teknologi yang ada dalam banyak bidang dari bidang ekonomi, pendidikan dll. Daring dalam pendidikan berguna untuk membantu keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya seperti pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet untuk mengakses google, youtube dll.

C. Strategi Pembelajaran Daring

Menurut (Kemendikbud, 2020) tentang pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan sistem daring. Strategi pembelajaran daring adalah cara guru dalam menyampaikan suatu rencana, metode, pembelajaran guna menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sistem *Online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa saat ini.

Strategi pembelajaran yang biasanya dilakukan saat terjadi pembelajaran disekolah sangatlah bermacam-macam namun strategi pembelajaran saat adanya pandemi Covid-19 sangatlah berbeda dengan pembelajaran biasa yang dilakukan disekolah, strategi pembelajaran daring sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa namun hal baru bagi anak SD, SMP dan SMA strategi pembelajaran daring yang dilakukan anak SD, SMP dan SMA pun berbeda-beda. Setiap sekolahpun memiliki cara sendiri-sendiri dalam pembelajaran daring tersebut, tergantung dengan keaktifan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi secara kreatif atau hanya dengan cara yang biasa saja.

Menurut pengertian diatas strategi pembelajaran daring merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan, dalam strategi pembelajaran daring guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bantuan *Handphone* dan aplikasi yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran seperti *whatsapp*, *google class room*, *zoom* dll, dalam pembelajaran daring guru dan siswa tidak harus bertemu

tidak harus melakukan tatap muka namun pembelajaran dapat tetap terlaksana apabila guru dan siswa memiliki fasilitas yang mendukung agar kegiatan pembelajaran daring dapat tersampaikan dengan benar.

D. Covid-19

Covid-19 menurut (WHO, 2020) merupakan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang dapat menyebabkan sakit pada manusia maupun hewan, penyakit corona virus menyerang daerah pernafasan corona, penyakit ini dapat menular.. Awal mula terjadi covid-19 ini pada bulan Desember 2019 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok yang sekarang sudah menyebar di banyak negara dan sudah disebut dengan Pandemi.

Menurut (Setiawan & Komalasari, 2020) Wabah corona virus atau Covid-19 sudah menjadi perhatian dunia karena penyakit tersebut cukup cepat menyebar di Indonesia bahkan di Dunia dalam segala bidang baik dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bahkan bidang sosial pun terkena dampak dari virus tersebut. Awal mula adanya virus tersebut ialah di kota Wuhan, Tiongkok, China awal mula adanya virus tersebut hanya berjumlah 27 kasus yang tidak diketahui awal mulanya terpapar karena apa? Namun selang beberapa minggu penyakit tersebut mulai menyerang banyak orang sampai tembus angka 200 negara yang terkena virus tersebut Menurut WHO (2020) virus tersebut sudah ditetapkan menjadi sebuah pandemi dikarenakan sudah mulai menyebar di banyak negara. Menurut (Kemendikbud, Negatif Covid-19, Mendikbud Ajak Masyarakat Lakukan Pembatasan Sosial, 2020) mengambil

keputusan tentang pembatasan Ujian Nasional dengan cara meniadakan Ujian Nasional dan sebagai pengganti indikator kelulusan sekolah maka bisa melakukan Ujian Sekolah namun dilakukan dengan cara Daring sebagai upaya penghentian penularan Covid-19 di kalangan peserta didik.

Pada kegiatan daring juga tidak mempengaruhi permasalahan PPDP karena PPDP menggunakan sistem Zonasi menurut (Kemendikbud, 2020). Presiden Republik Indonesia juga sudah menetapkan corona virus sebagai suatu bencana nasional dengan terbitnya keputusan presiden (keppres) no 12 tahun 2020, presiden juga menyampaikan akan ada banyak dampak yang terkena dari adanya wabah ini dari perekonomian, pendidikan dan yang lainnya, dampak-dampak yang ada akan sangat merugikan bagi masyarakat karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena wabah ini, pendidikan pun menjadi kalangkabut karena setelah terjadi covid-19 ini.

Gejala-gejala covid-19 ialah demam, batuk kering atau batuk berdahak dan badan terasa lelah, namun orang yang sudah terpapar virus ini menjadi lebih lelah, hidung terasa sakit, merasakan susah dalam bernafas bahkan diare, namun penyebarannya bisa melalui ludah atau cairan yang dikeluarkan oleh orang yang sudah terkena virus tersebut, namun ada pula orang yang tidak merasakan gejala-gejala namun sudah terpapar virus tersebut. Banyak hal-hal yang bisa kita lakukan agar tidak terkena virus tersebut dengan menjaga protokol kesehatan yang berlaku seperti cuci tangan apabila dari luar rumah, menggunakan masker saat keluar rumah

dan disarankan pula menggunakan sarung tangan apabila kontak fisik dengan banyak orang.

Menurut (Kemendikbud, 2020) pembelajaran pada saat ini harus dilakukan secara jarak jauh atau tetap dirumah saja agar menjaga kesehatan siswa, guru, dan warga sekolah, sekolah juga melakukan semua kegiatan sekolah secara online baik dalam proses pembelajaran, evaluasi harian ataupun ujian sekolah.

Covid-19 merupakan suatu virus yang berasal dari kota wuhan tiongkok, covid-19 ini sudah sampai diindonesia dan orang yang terpapar virus tersebut sudah sangat banyak bahkan di indonesia sudah banyak yang menunggal dunia karena virus tersebut. Indonesia pun menyebut covid-19 sudah menjadi suatu pandemi yang memiliki banyak dampak terhadap kehidupan diindonesia baik dalam sektor pendidikan, ekonomi, pangan bahkan dalam kehidupan juga merasakan dampaknya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan sehingga menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti mengangkat penelitian skripsi yang berjudul Analisis Strategi Pembelajaran (daring) Guru dalam pandemi *covid-19* di SDN Deyangan 2, dari beberapa pengamatan peneliti yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian oleh (Sulistiyarsi, 2010) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam membuat

alat peraga IPA untuk meningkatkan hasil belajar di SDN Cermo 1 Kare Madiun berisi tentang Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar selama ini masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga prestasi belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari observasi awal di kelas IV yaitu siswa yang aktif dalam kelas hanya 20%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam membuat alat peraga IPA di sekolah dasar. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cermo 01 Kare. Pengumpulan data menggunakan tes tulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa yaitu keaktifan dalam berdiskusi dan keaktifan dalam membuat alat peraga IPA, serta untuk mengetahui siswa dalam pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diketahui adanya peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa. Prestasi belajar siswa tuntas meningkat 37%. Aktivitas siswa tergolong aktif meningkat 25%. Aktivitas guru meningkat 22,91%. Keaktifan siswa membuat alat peraga IPA yaitu aspek membuat bagian alat peraga sesuai desain meningkat 54%, aspek keterampilan merangkai bagian alat peraga dengan benar dan sesuai meningkat 55%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam membuat alat peraga IPA dapat meningkatkan prestasi belajar

dan keaktifan siswa kelas IV SDN Cermo 01 Kare Kabupaten Madiun.

2. Penelitian oleh (Rahman, 2020) penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Daring Era Covid yang berisi tentang Covid-19 atau sering disebut Virus Corona adalah suatu wabah penyakit yang berasal atau pertama kali di temukan dari Tiongkok, penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 tersebut menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar ke negara kita yaitu Indonesia terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara daring, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, yang terdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Lambung Mangkurat sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Meet dan E-learning. Kalau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet mahasiswa yang kurang mendukung pada setiap wilayah mahasiswa tersebut.
3. Ketiga ialah penelitian oleh (Nurdiyansah & Toyina, 2018) tentang Strategi pembelajaran aktif diimplementasikan sejak kini yang

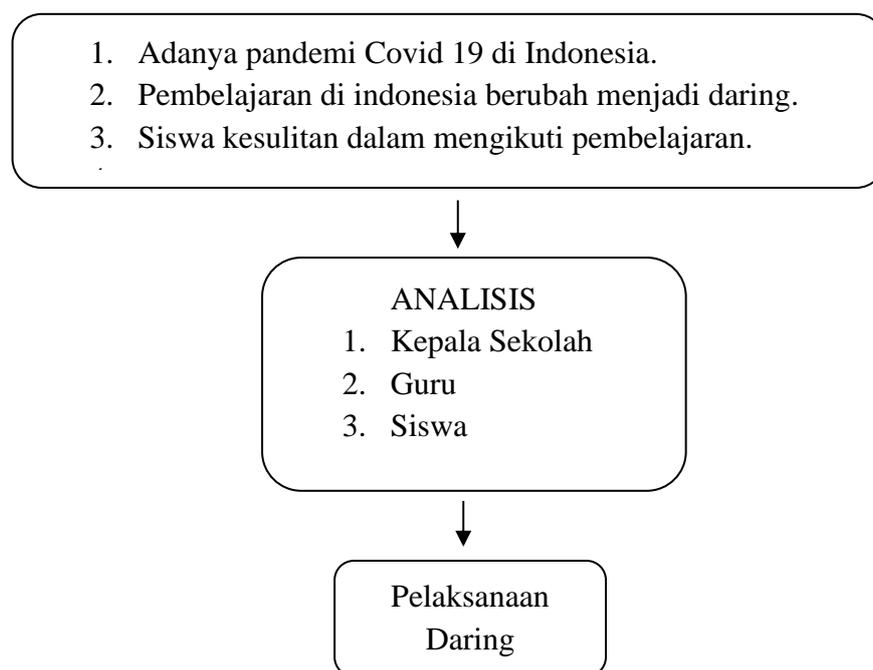
selama proses belajar lebih sering didefinisikan sebagai guru yang menjelaskan materi dan mendengarkan siswa yang dianggap sebagai interaksi pasif. Bagian dari makalah ini adalah untuk membahas pembelajaran aktif, terutama di sekolah dasar dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan contoh pembelajaran terapan di sekolah sejauh mungkin. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif di Indonesia akan berubah bahkan peserta didik enggan menjadi pelajar yang terlibat dan apresiasi penuh. Dengan belajar aktif dan hati-hati, perencanaan, pengajaran yang bijaksana, kualitas pembelajaran akan meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang ingin didapat. Kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapat dan mudah dipahami. Adanya strategi pembelajaran ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka penulis perlu memaparkan kerangka pemikiran. Kondisi awal yang terlihat di SDN Deyangan 2, siswa yang kurang terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dampak dari adanya virus Covid-19. Strategi pembelajaran guru yang seperti apa yang dapat dimengerti oleh siswa saat terjadi pandemi covid-19 ini apakah

dengan pemberian materi menggunakan media seperti video edukasi atau menggunakan strategi yang seperti apa yang digunakan oleh guru yang dirasa tepat.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa apakah dirasa sudah benar sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran yang ada atau guru hanya memberikan perintah tanpa adanya penjelasan materi kepada siswa atau guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai hasil nilai yang akan diolah oleh guru untuk mengisi buku hasil belajar siswa saja.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dirasa cocok karena dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara detail persoalan yang diteliti dengan demikian inti dari permasalahan dalam penelitian dapat tersampaikan dengan jelas. Menurut sugiyono (2016: 09) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang secara lisan ataupun perilaku yang diamati.

B. Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi *Covid-19* Di Sdn Deyangan 2” Kecamatan Magelang, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian yang digunakan ialah dari bulan Mei, peneliti mengobservasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi yang hasilnya peneliti menemukan permasalahan mengenai strategi yang

digunakan oleh guru, peneliti melaksanakan penelitian di SDN Deyangan 2 pada bulan Juni sampai bulan Juli

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan di SDN Deyangan 2 kepada Bapak Suparyo selaku Kepala sekolah beserta wawancara dengan ibu Nurul Fatmawati dan ibu Nur khasanah selaku guru kelas rendah dan kelas tinggi, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi ini, serta peserta didik di SDN Deyangan 2.

b. Data Sekunder

Sumber data yang telah disusun seperti data letak geografis, kurikulum yang digunakan pada masa pandemi ini, proses pembelajaran yang berlangsung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi guru dalam pelaksanaan strategi daring, strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru pada saat terjadi pandemi Covid-19 dan apa faktor penghambat serta faktor pendukung strategi pembelajaran yang ada pada saat ini khususnya bagi guru di SDN Deyangan 2.

Fokus penelitian ini bermaksud untuk menentukan suatu jawaban atas permasalahan yang diteliti. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan data-data yang valid agar mendapat jawaban yang relevan. Dengan demikian penelitian akan lebih fokus dengan apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti fokus pada beberapa hal yang akan menjadi bagian pokok pada pembahasan yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19* ini?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada era pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19*?

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data (Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif & RnD, 2016). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, setting, dan cara, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi menurut (Suardeyasari, 2010) observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara teliti dan sistimatis yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada tempat yang diamati. Menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut (Djamal, 2015) observasi menurut keterlibatan peneliti dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan non partisipan, pada observasi partisipan ialah peneliti berperan ikut sebagai peneliti dan sebagai anggota yang diamati sedangkan non partisipan ialah peneliti hanya menjadi peneliti saja.

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas observasi merupakan suatu pengamatan yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti dan dilakukan secara terstruktur dengan jelas.

Observasi yang digunakan peneliti berfokus pada hal-hal berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah sudah sesuai dengan masa saat ini.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pada strategi pembelajaran daring

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan oleh penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara dilakukan secara lisan dengan responden secara individual dapat dilakukan dengan tatap muka menurut (Sukmadinata, 2016) dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti harus mencari responden yang paling tahu tentang hal-hal yang akan ditanyakan, memilih responden yang berkata jujur kepada peneliti apabila jawaban iya maka dia menjawab iya apabila tidak menjawab dengan tidak responden yang di harapkan adalah responden yang jujur, interpretasi subyek yang ditanyakan peneliti kepada responden merupakan pertanyaan yang dimaksud oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokum ini berisi gambar, tulisan, biografi sekolah, catatan, dan sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar adalah foto sekolah, sketsa sekolah, foto kegiatan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan ialah RPP BDR, silabus BDR, kegiatan pembelajaran siswa dan lain-lain.

Menurut (Djamal, 2015) dokumen merupakan sumber data yang stabil, karena tidak mengalami perubahan yang disebabkan faktor-faktor seperti perubahan waktu maupun perubahan tempat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena disebut variabel.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menurut (Sugiyono, 2010) disamping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi dan dapat digunakan untuk membandingkan antara data-data yang diperoleh saat penelitian ataupun data dari angket dan wawancara. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa peneliti itu sendiri, data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun indikator yang digunakan dalam instrumen observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19* ini.
2. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada era pandemi *Covid-19*.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemi *Covid-19*.

Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya:

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Unsur Yang Dinilai	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
1.	Peran kepala sekolah	Pengawasan	Kepala sekolah melakukan pengawasan strategi yang dilakukan oleh guru	1	1
		Pengembang	Kepala sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan	2	1
2.	Strategi yang dilakukan oleh guru.	Strategi mengajar guru	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pada saat ini	4,5	2
		Peserta didik	Guru melakukan pengecekan keadaan siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	3	1
		Media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pada saat ini	6,7,8	3
		Kegiatan pembelajaran	Guru selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada siswanya	9,10,11,12	4
		Evaluasi	Guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswanya	13,14	2

No	Unsur Yang Dinilai	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
3.	Faktor penghambat dan faktor pendukung	Kepala sekolah	Kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru	19	1
			Kepala sekolah tidak memberikan fasilitas kepada guru	15	1
		Guru	guru mendapatkan dukungan dari sekolah	18	1
			guru tidak mendapatkan dukungan dari sekolah	16,17	2
		Siswa	Siswa memiliki pengambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (gadget, kuota, sinyal)	20	1

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Sub Komponen	No Butir Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1.	Strategi pembelajaran.	Penerapan strategi pembelajaran daring yang sesuai	2,4	1,5,7,8,11	1,5,7,8
		Permasalahan dalam penyampaian strategi pembelajaran daring pada saat ini	3	2,4,6	2,4,6
		Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran daring yang	5,67	10,12	10

No	Komponen	Sub Komponen	No Butir Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa
		digunakan			
		Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring	8	9	9
		Pengelolaan sekolah tentang kegiatan belajar pada masa pandemi	1	3	3
2.	Pandemi <i> covid-19</i>	Dampak pandemi kepada sekolah	9	13	11

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber Data
1	Profil Sekolah	a. Visi, misi dan tujuan sekolah b. Kurikulum dan perangkat pembelajaran c. Dokumentasi foto d. Daftar nilai e. Foto kegiatan pembelajaran	a. Dokumen/arsip b. Foto-foto

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan secara merata terhadap data inti (primer) dan data pendukung (sekunder). Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengecekan data peneliti merujuk kepada cara-cara sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan secara sistimatis, konsisten, kontinyu, dan komperhesif. Kegiatan ini diterapkan pada setiap teknik yang digunakan, baik dari segi wawancara dan penyebaran angket sampai dengan kegiatan studi pustaka dan dokumen yang diperlukan, ketekunan pengamatan dilakukan agar penelitian terhindar dari kekeliruan data dan hasil, seperti ketidakatahuan narasumber tentang kebenaran data yang diberikan.

b. Triangulasi

Triangulasi data ialah teknik pengecekan data dengan data satu dan data yang lainnya. Baik antara data primer dengan data primer atau data sekunder dengan data sekunder ataupun sebaliknya. Adapun pengecekan data dari hasil penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi dokumen dan kolaborasi antara triangulasi satu dengan yang lainnya.

c. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan dengan teman sejawat bisa dilakukan dengan menkonsultasikan hasil dan proses penelitian dengan dosen, teman mahasiswa yang sudah atau sedang melakukan penelitian, ataupun dengan orang yang sudah ahli dalam penelitian, sesudah melakukan kegiatan ini peneliti mengharapkan mendapatkan masukan yang baik serta membangun mengenai isi dari penelitiannya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti terjun kelapangan, sampai dengan membuat laporan hasil penelitian. Jadi analisis data dilakukan sejak peneliti merancang penelitian sampai peneliti menulis hasil dari penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016) Analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil observasi, analisis data merupakan cara mengolah data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan memilah-milah hasil yang dirasa penting dan tidak serta membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu (Sugiyono, 2014):

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, dari pengamatan, wawancara, dan Observasi. Dari hasil data tersebut dituliskan dalam dokumentasi berupa foto, video, tulisan dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan. Maupun penambahan data yang dirasa kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan demikian akan mendapatkan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencari data yang merasa diperlukan untuk menganalisis strategi pembelajaran di dalam wabah *covid-19*.

c. Penyajian data

Dengan adanya penyajian data memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah itu adanya perencanaan kerja setelah penyajian data dalam bentuk narasi juga dapat berupa grafik ataupun tabel. Penyajian data di kumpulkan berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang sudah diterapkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diperoleh dengan adanya bukti-bukti selama pengamatan, wawancara yang dilakukan di lapangan, (Sugiyono, 2010), penarikan kesimpulan

merupakan akhir dari kegiatan penelitian karena penarikan kesimpulan sudah menjawab semua pertanyaan oleh peneliti yang ditulis dalam rumusan masalah.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran daring yang digunakan di SDN Deyangan 2 berjalan dengan baik dengan peran kepala sekolah sebagai pengontrol dan pengawas terhadap guru dan siswanya, strategi pembelajaran daring yang digunakan di SDN Deyangan 2 berjalan dengan baik dari penyiapan materi, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran sampai evaluasi dapat berjalan dengan baik meskipun memiliki kendala dalam fasilitas yang siswa namun guru menggunakan strategi pembelajaran luring sebagai solusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Adanya permasalahan yang ada dalam pandemi ini seharusnya sekolah memiliki strategi yang baik dalam mengelola siswanya dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan permasalahan yang ada maka guru diharapkan lebih kreatif dalam strategi pembelajaran dan dalam pelaksanaannya guru harus bekerja sama dengan orang tua secara baik karena akan mempermudah proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya permasalahan yang ada siswa harus lebih rajin dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dari guru, tidak mengandalkan orang lain dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu untuk mengerjakan dengan baik dan teliti agar tidak ada kekeliruan dan memperoleh hasil yang memuaskan, adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga akan mempengaruhi banyak hal dalam penelitian dan melakukan penelitian yang berkelanjutan agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Darmyansah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2003). *UU No.20 Sistem Pendidikan Nasional*.

Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dindin, J., Teti, R., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru. *Jurnal Pendiidkan*, 5.

Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hamzah, & Nurdin, M. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2020, Maret 19). *Negatif Covid-19, Mendikbud Ajak Masyarakat Lakukan Pembatasan Sosial*. Retrieved Juni 14, 2020, from Kemendikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/negatif-covid19-mendikbud-ajakmasyarakat-lakukan-pembatasan-sosial>

Kemendikbud. (2020, Maret 23). *Imbau Pendidik Hadirkan BelajarMenyenangkan bagi daerah yang menerapkan kegiatan belajar dirumah*. Retrieved Juni 14, 2020, from Kemendikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidikhadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>

Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan pembelajaran masa pandemi*. 1.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya .

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun, Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurdiyansah, & Toyina, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan*.
- Nurkholik, A. (2011). Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple intelegent.
- Organization., W. H. (2020, januari 30). Retrieved Juli 14, 2020, from Statement on the second meeting of the Interansional Health Regulation emergency Commite Regarding the out break of novel corona virus: [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov))
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Celebahan Timur UH III Yogyakarta 55167: Pustaka Belajar.
- Puspitoningruma, Encil, & M. D. (2018). Bahan Ajar Pachelaton Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol 4 No. 1*, 21-34.
- Rahman, T. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid. *pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2006). In *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: C.V Kencana.
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi. *Jurnal ilmiah penelitian pendidikan dan sosiologi*, 09.
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN DAN SOSIOLOGI*, 2.
- Setyanto, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta. *Jurnal Komunikasi Massa*, 121-134.
- Suardeyasari. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif & RnD*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinanta. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybert Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo. *Jurnal Ilmia Pendidikan Islam*.

Sulistiyarsi, A. (2010). Penerapan Startegi Pembelajaran berbasis proyek dalam membuat alat peraga IPA untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal pendidikan*.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trisnani, R., & A. T. (2015). Proceeding Seminar Nasional Konseling Berbasis Multikultura. Semarang : FIP Universitas Negeri Semarang.

WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved 06 kamis, 2020, from WHO: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>